



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 11 September 2026

Halaman: 2

Kenaikan BB Balita di Posyandu Baru 50 Persen

Pemkot Genjot Peran Orang Tua
Pantau Pertumbuhan Anak

JOGJA - Capaian kenaikan berat badan balita yang ditimbang di posyandu Kota Jogja baru mencapai 50 persen, masih di bawah target nasional 73 persen. Pemkot Jogja pun mendorong orang tua (ortu) lebih aktif memantau pertumbuhan anak melalui posyandu.

Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Iswari Paramita mengatakan, kesadaran ortu sejauh ini cukup bagus untuk memantau tumbuh kembang anaknya ke posyandu lewat penimbangan rutin. Namun, hal ini belum cukup karena ortu harus bisa memastikan pertumbuhan berat badan anak sesuai dengan perkembangan usianya.

"Balita sehat itu harus dipantau pertumbuhannya dan berat badannya diupayakan naik setiap bulan," ujar Iswari di Balai Kota, kemarin (10/9).

Iswari mengungkapkan, pada anak berusia satu tahun kenaikan berat badannya minimal harus 200 gram per bulan. Upaya untuk mencapai angka tersebut harus dilakukan dengan pemantauan pertumbuhan dan asupan gizi yang tepat. Pemantauan rutin di posyandu menjadi salah satu bagian penting untuk menjaga stabilitas pertumbuhan balita agar tetap sehat. Sebab pertumbuhan anak dapat terpantau agar mencegah kasus *stunting*.

Ia menegaskan, pemkot menarget capaian kunjungan balita bisa ke posyandu bisa mencapai 100 persen dari jumlah sasaran. Artinya seluruh balita yang tinggal dalam sebuah wilayah diharapkan dapat dipantau pertumbuhannya oleh kader posyandu. Untuk mencapai target itu, peran aktif orang tua atau pengasuh sangat diperlukan. Misalnya setelah anak ditimbang bisa menanyakan bagaimana perkembangan anak dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai target penambahan berat atau tinggi badan.

"Orang tua juga harus melihat grafik pertumbuhannya di buku KIA," pesannya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menegaskan, kualitas tumbuh kembang dan kesejahteraan terhadap anak wajib menjadi prioritas. Sebab pencegahan *stunting* merupakan salah satu upaya meningkatkan indikator *human capital index*. Hasto menilai, anak yang terbebas dari *stunting* dapat dipastikan menjadi sumber daya manusia berdaya saing tinggi di masa depan. Sehingga mampu mandiri dan mendorong perekonomian nasional.

"Kalau anaknya sudah sehat, kemudian berkualitas, jangan sampai dia tidak mampu menopang ekonomi keluarga ke depan," tegasnya beberapa waktu lalu. (inu/wia/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005